

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah sastra, manusia menghasilkan karya merupakan pencerminan dalam kehidupan sebagai seorang pengarang di lingkungannya dengan segala permasalahan yang terjadi. Hidayati (2010, hlm. 1) mengatakan, “Sastra sebagai suatu bentuk hasil budaya tidak terlepas dari kreasi penciptanya yang cenderung dinamis; dalam arti ekspresi sastra selalu memberikan kemungkinan berubah dari jaman ke jaman”. Gambaran kehidupan manusia dan bentuk budaya dengan segala permasalahannya pada karya sastra yang mana tidak terlepas dari seorang pengarang, karena peng aranglah yang menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dalam karya sastra yang dibuatnya. Menurut Gasong (2019, hlm. 2-4) “ ... Hakikat karya sastra, karya seni pada umumnya adalah fiksional. Hakikat karya sastra sebagai rekaan (*fiction*) memerlukan pemahaman lain yang berkaitan dengan kesadaran pengarang dalam memperlakukan fakta-fakta sosial”. Dalam hal ini, menjadi suatu yang penting dalam karya sastra ialah unsur pengarangnya, setiap pengarang memiliki ciri khas tersendiri dalam menuliskan idenya dalam suatu karya dan bahkan tidak sedikit pengarang yang menuangkan pikirannya berupa penggambaran diri pengarang sendiri.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra bagi peserta didik keduanya harus saling berkesinambungan satu sama lain. Dalam karya sastra terlihat bahwa antara Bahasa dan Sastra saling berkaitan yang mana hendaknya menyajikan pengalaman baru dan berpengaruh baik bagi para peserta didik, keduanya disajikan secara seimbang. Seperti halnya disampaikan oleh Ismawati (2013, hlm. 49) bahwa dalam pembelajaran antara bahasa dan sastra harus disajikan secara seimbang. Keseimbangan tersebut tidak diharuskan peserta didik menjadi seorang yang ahli dalam bidang keduanya di sekolah, namun supaya peserta didik mampu berbahasa dan bersastra dengan baik.

Hal tersebut, dijelaskan oleh Supriyanto (2021, hlm. 45) sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah, tidak dimaksudkan untuk mencetak siswa menjadi ahli bahasa atau ahli sastra. Pembelajaran Bahasa dan Sastra di sekolah-sekolah agar siswa mampu berbahasa dan bersastra dengan baik ... Lebih khusus pembelajaran sastra, siswa lebih dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Karena pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sastra Indonesia ialah memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang dikandung karya sastra dan mengajak siswa ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pilihan tepat diantara banyaknya jenis karya sastra untuk memperkenalkan nilai-nilai dan dijadikan pengalaman terutama sebagai bahan refleksi yang berpengaruh baik dalam kehidupan salah satunya yaitu puisi. Karena puisi sebagai karya yang tidak asing dijumpai siapa saja; baik peserta didik, pendidik, mahasiswa, dosen atau bahkan siapapun yang terlibat dalam pengajaran sastra. Dalam Kurikulum 2013 pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yaitu Kompetensi Dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, hal ini berkaitan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berfokus pada puisi.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 2013 terutama puisi, hal tersebut bertumpu pada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni ranah pengetahuan (menyimak dan membaca), dan ranah keterampilan (berbicara dan menulis). Ismawati (2013, hlm. 62-62) menyampaikan tentang keterkaitan antara pengajaran puisi dengan empat keterampilan berbahasa sebagai berikut:

Pengajaran puisi menunjang keterampilan berbahasa, logikanya sebagai berikut, dengan mendengarkan pembacaan puisi, sesungguhnya siswa terlibat dalam proses berpikir (keterampilan menyimak), yang memungkinkannya secara mandiri mampu membaca puisi (keterampilan membaca), selanjutnya ia akan dapat terlibat dalam kegiatan mendiskusikan puisi (keterampilan berbicara), lalu akan mampu menganalisis puisi (keterampilan menulis).

Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan yang masih dianggap sulit ialah keterampilan menulis (menganalisis puisi). Karena, keterampilan ini bersifat aktif dan erat kaitannya dengan aktifitas

berfikir. Handiwiguna, dkk. (2018, hlm. 578) menyatakan permasalahan terkait pembelajaran menganalisis puisi sebagai berikut:

Pembelajaran menulis atau menganalisis puisi dimana sulit dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam hal pengetahuan, cara mengajarnya, dan kemampuan siswa pun menjadi kurang aktif dalam pembelajaran ini. Kemampuan siswa pun dalam pembelajaran ini dapat di tiru oleh siswa.

Seperti halnya karya seni yaitu puisi, Pradopo (2009, hlm. 13) mengatakan bahwa karya seni itu puitis dalam sebuah puisi, yang mana kata puitis khusus dalam puisi telah mengandung nilai keindahan. Hal puitis ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh WS Hasanuddin (2002, hlm. 7) sebagai berikut:

Di dalam lagu dapat pula ditemukan unsur kepuitisan tersebut ... Sehingga, seringkali didengar ungkapan atau ucapan orang. Alangkah puitis lirik dari lagu Ebiet G. Ade itu ... Maka benarlah bahwa kepuitisan sebenarnya dapat ditemukan di dalam setiap ungkapan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Lagu pada dasarnya termasuk ke dalam jenis puisi dalam karya sastra, karena keduanya memiliki unsur yang hampir sama misalnya unsur pemilihan kata atau diksi, imaji, dan ritma. Suatu hal yang tidak pernah terlewatkan oleh semua kalangan terutama remaja ialah lirik lagu. Karena, keberadaannya yang mengakar dalam kehidupan manusia menjadikan lagu akan selalu ada dalam segala latar belakang khususnya bagi peserta didik. Lirik lagu selain menarik, memiliki juga kelebihan karena lirik yang telah ditulis selanjutnya dinyanyikan dengan iringan musik atau melodi, sedangkan puisi tidak dinyanyikan. Tetapi, saat ini sudah hampir banyak puisi yang dilagukan atau dinamakan musikalisasi puisi.

Sejalan dengan hal tersebut, Rosdiana dan Putri (2021, hlm. 2-3) menjelaskan tentang ketepatan lirik lagu dijadikan sebuah objek pembelajaran sastra sebagai berikut:

Mendengarkan lagu memang merupakan kegiatan yang mengasyikan karena akan membawa sensasi santai bagi si pendengar. Di dalam kelas, seorang peserta didik akan merasa tertarik bila pembelajaran yang dikemas menggunakan lirik lagu. Peserta didik akan merasa senang karena pembelajarannya dekat dengan kehidupannya sehari-hari, yaitu lagu. Tidak dapat dipungkiri lagu merupakan hal yang begitu dekat dengan kehidupan

manusia saat ini, terkhusus bagi kehidupan anak SMA. Maka dari itu lirik lagu merupakan hal yang tepat apabila dijadikan sebuah objek pembelajaran.

Ilmu yang mengkaji sebuah makna ialah semantik. Semantik erat kaitannya dengan kehidupan manusia, karena bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam hal ini ialah pembelajaran sastra yaitu puisi berupa lirik lagu haruslah mempelajari dan memahami makna yang baik. Maka diperlukannya analisis makna atau analisis semantik. Dengan adanya bahasa, pencipta atau penyanyi sebuah lagu dapat mengungkapkan ide, emosi dan perasaannya yang akhirnya dituangkan menjadi lirik lagu. Wellek dan Warren dalam Anggraini dan Retnani (2020, hlm. 2) menyatakan bahwa dalam lirik lagu bahasanya mengandung pesan tersirat baik berupa tulisan yang berasal dari perasaan penulis rasakan dengan tujuan menciptakan keadaan tertentu kepada pembaca atau pendengarnya, maka menghasilkan makna beragam yang tertuang dalam sebuah kata-kata pada lirik lagu. Penyair dalam menuliskan puisi berupa lirik lagu dengan memilih kata-kata sangat dalam dengan tepat dan bermakna kias sehingga menghasilkan karya yang indah.

Dalam pembelajaran sastra, mengalami permasalahan terutama pengajaran puisi yaitu dimana makna dalam puisi sulit ditafsirkan khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi bagi peserta didik. Seperti disampaikan oleh Djojoseuroto (2005, hlm. 13) terkait makna puisi sulit ditafsirkan sebagai berikut:

... puisi sulit ditafsirkan maknanya secara tepat tanpa memahami konteks yang dihadirkan dalam puisi. Puisi diciptakan penyair dalam suasana perasaan, pemikiran dan citarasa yang khas sehingga bersifat khas pula. Hal ini berarti tanpa pemahaman terhadap suasana yang khas, pemahaman teks beserta konteks, ketepatan penafsiran makna itu sukar didapatkan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Pateda (1989, hlm. 63) mengenai pentingnya menguasai makna kata sebagai berikut:

Guru harus menguasai makna kata, pemilihan kata, dan pemakaian kata. Kalau guru tidak menguasai makna kata, pemilihan kata dan pemakaian kata sesuai dengan makna dan fungsinya, jangan harap guru dapat memeriksa atau menentukan kesalahan si terdidik. Itu sebabnya sangat dianjurkan membaca kamus, melatih penggunaan kata, mengikuti perkembangan makna kata, dan berusaha menggunakan bahasa secara cermat.

Hal tersebut, membuktikan bahwa makna kata dalam sebuah puisi (lirik lagu) perlu dikuasai oleh semua pihak yang terlibat dalam pengajaran sastra, terutama pendidik apabila tidak menguasai makna kata maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan tidak akan mampu memeriksa dengan benar, kesalahan yang terjadi oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Waluyo (1991, hlm. 103-104) menyampaikan bahwa sering terjadi penyimpangan makna kata dalam sebuah puisi ialah sebagai berikut:

“Dalam puisi, kata-kata, frasa dan kalimat mengandung makna tambahan atau makna konotatif ... Kata-kata dalam puisi sering menyimpang maknanya dari makna yang biasa. Sering sebuah kata memperoleh makna lain karena pengaruh konteksnya, namun sering pula penyair memberikan makna baru pada kata-kata yang dipergunakan. Kiasan dan lambang yang merupakan pengungkapan tidak langsung menampilkan makna tidak langsung dari sebuah puisi”.

Penyimpangan makna kata di dalamnya tentu terdapat makna tambahan atau makna konotatif yang masih saja terdapat kesulitan dalam mempelajari bahkan memahami makna konotasi dalam sebuah kata, kalimat ataupun lainnya. Seperti disampaikan oleh Irwanzi, Charlina dan Faizah (2016, hlm. 3) terkait permasalahan mengenai kata yang bermakna konotasi masih sulit dipelajari atau ditafsirkan maknanya sebagai berikut:

Secara umum, kata bermakna konotasi sangat sulit untuk dipelajari, karena kata tersebut harus diberi penafsiran lebih berdasarkan pandangan masyarakat. Begitu banyak pembaca yang tidak mampu memaknai kata yang bermakna konotasi dalam sebuah karya sastra, pembaca hanya bisa kagum dan tersenyum pada saat penulis menggunakan kata bermakna konotasi tersebut, tanpa memikirkan bagaimana penggunaan bentuk dan makna kata tersebut, sehingga kata itu dikatakan sebagai kata yang memiliki makna berkonotasi. Artinya, karya sastra berupa puisi dalam hal ini ialah lirik lagu menemukan kata yang tentunya memiliki makna konotasi yang harus dijelaskan maknanya.

Makna konotatif dalam sebuah puisi berupa lirik lagu ini berhubungan dengan nilai rasa pemakai bahasa, apakah hal yang dirasakan sedih, gembira, jengkel, senang bahkan rasa tidak suka (jijik). Kata-kata yang bermakna konotatif dipakai dalam karya sastra karena bertujuan menyampaikan perasaan. Pemilihan kata tentunya memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya

berupa nilai rasa dan bahasa kiasan yang bertalian erat dengan penulisan lirik lagu yang mengandung makna konotasi layaknya puisi.

Hidayati (2010, hlm. 43) mengatakan bahwa dalam menganalisis diksi selalu mempertimbangkan makna denotasi dan konotasi dari kata pilihan seorang pengarang. Makna konotasi dalam diksi pada sebuah lirik lagu dapat dijadikan sebagai studi sastra khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra bagi peserta didik serta akan bermanfaat bagi sumbangsih pendidikan dengan menambah bahan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. Lirik lagu dari berbagai sumber dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan puisi yang dirancang sebagai penunjang pembelajaran harus pandai memilih bahan ajar yang baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Supriyanto (2021, hlm. 46) mengatakan mengenai kesukaran khususnya makna dalam puisi sulit dipahami menjadikan bahan pembelajaran puisi dalam hal apresiasi puisi masih rendah bahkan terbengkalai sebagai berikut:

Puisi memang salah satu jenis karya sastra yang menjadi bahan pembelajaran di sekolah yang sulit dipahami maknanya. Bahasa puisi memiliki makna yang berlapis-lapis, multi tafsir ... Memahami makna puisi tidaklah gampang seperti memahami prosa, karena bahasa puisi mempunyai fungsi puisi yang akan menjadi penentu indah atau tidaknya sebuah puisi. Mungkin faktor inilah yang menyebabkan pembelajaran puisi di sekolah menjadi “terbengkalai” ... kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran puisi kurang begitu optimal. Kondisi seperti ini mengakibatkan tingkat apresiasi siswa dan aktualisasi diri siswa terhadap puisi masih rendah.

Sejalan dengan hal tersebut, muncul permasalahan dalam bahan ajar bahasa Indonesia mengalami permasalahan. Khusnin (2012, hlm. 46) menyatakan bahwa, bahan ajar sastra yang disajikan oleh guru masih kurang aktual. Hal ini yang menyebabkan peserta didik bosan dan bahkan pendidik kurang inovatif dan kreatif dalam pengajaran sastra. Kenyataannya masih banyak di lapangan, terdapat pendidik yang mengajarkan Bahasa Indonesia yang mana bahan ajar atau materi ajar di luar silabus, contohnya buku, novel dan lain sebagainya.

Selain itu, Yuliantini (2018, hlm. 38-39) berpendapat bahwa, guru masih cenderung menggunakan bahan ajar terdapat dalam buku paket, guru tidak mengenalkan buku kumpulan puisi atau antispasi lainnya, guru kurang tertarik untuk membahas puisi lebih dalam, guru kurang memotivasi peserta didiknya untuk membaca, mencintai, dan menghargai puisi, kurangnya buku kumpulan puisi atau antispasi lain sebagai penunjang pembelajaran sastra. Maka dari itu, pendidik diarahkan harus mandiri dan kreatif. Dimana pendidik harus menyeleksi bahan ajar yang akan digunakan tentunya disesuaikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan silabus di sekolah. Bahan ajar sastra yang ideal merupakan gabungan dari kategori bahan, autentik dan terpadu. Berarti, bahan ajar tersebut nyata, riil dan benar-benar merupakan cipta karya sastra baik yang ditulis oleh seorang pendidik maupun oleh seorang sastrawan. Sumber bahan ajar dapat ditemukan dari mana saja, dengan alasan yang jelas dan dipercaya.

Bahan ajar yang dipilih hendaknya memiliki manfaat melalui kumpulan puisi dalam hal ini ialah lirik lagu pilihan yang menarik dan mendidik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi bagi pendidik dalam membuat bahan ajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran sastra yaitu puisi. Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin mengkaji makna konotasi dalam diksi lirik lagu pilihan Lesti Kejora. Salah satu kumpulan lirik lagu yang mendidik dan menarik ialah lirik lagu pilihan Lesti Kejora. Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora ini merupakan *single nonalbum*. Pemilihan lirik lagu Lesti Kejora ini, karena biasanya para pendengar hanya cukup sampai mendengarkan lagu saja tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya yang disampaikan oleh pencipta atau penyanyi sebuah lagu.

Banyak sekali lagu yang tidak mengandung nilai positif di dalamnya, namun lirik lagu pilihan Lesti Kejora ini memiliki nilai-nilai positif yang baik tentunya untuk pembelajaran dan perenungan. Lesti Kejora hingga kini masih saja harum namanya di semua kalangan, bahkan lagunya di tahun 2022 berjudul “Lentera” merupakan lagu yang sering di dengar oleh banyak masyarakat dan Trending di *Youtube*. Selain itu, banyak sekali penghargaan yang diraih atas karya-karya Lesti Kejora ini. Bahkan sampai sekarang digemari oleh semua

kalangan karena banyak mengandung nilai kehidupan (perjuangan, keluarga, cinta, pengalaman) dan sangat cocok untuk kalangan remaja. Lirik lagu Lesti Kejora berbahasa Indonesia dan tidak sedikit liriknya seperti sajak dan mengandung banyak makna di dalamnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, kaitannya dengan lirik lagu pilihan Lesti Kejora ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar sastra Indonesia khususnya menganalisis unsur pembangun puisi yaitu diksi dalam puisi berupa makna konotasi. Dengan penggunaan bahan ajar lirik lagu diharapkan membantu peserta didik dalam memahami makna khususnya makna konotasi dengan baik dan imajinasi peserta didik menjadi semakin meningkat dengan mendengarkan lagu-lagunya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis bermaksud ingin mengadakan penelitian mengenai analisis pada lirik lagu pilihan Lesti Kejora dengan menggunakan kajian semantik yang berfokus pada makna konotasi dalam diksi lirik lagu pilihan Lesti Kejora. Dengan adanya penelitian tersebut, akan diketahui jenis makna konotasi dalam diksi lirik lagu pilihan Lesti Kejora yang kemudian dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA khususnya materi ajar sastra. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semantik Terhadap Jenis Makna Konotasi dalam Diksi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Fokus Masalah

Tujuan fokus masalah ini ialah membatasi masalah agar tidak melebar dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, tentunya agar analisis mendapatkan data yang diharapkan.

Fokus penelitian ini pada masalah jenis konotasi dalam diksi pada lirik lagu pilihan Lesti Kejora serta bahan ajar dari hasil penelitian ini berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora?
2. Bagaimanakah jenis-jenis makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora?
3. Bagaimanakah hasil penelitian ini dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas X?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dimaksudkan agar penulis melaksanakan penelitian dengan terarah sesuai dengan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis ialah sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora;
- b. mendeskripsikan jenis-jenis makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada 13 Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora;
- c. mendeskripsikan kesesuaian hasil penelitian Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alternatif bahan ajar sastra yaitu puisi di kelas X SMA.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dikembangkan secara teoretis dalam sebuah tulisan yang bersumber dalam lirik lagu, sehingga diharapkan dapat menambah penelitian kesusastraan dan memiliki sumbangsih dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam menganalisis jenis makna konotasi dalam diksi khususnya pada puisi dalam lirik lagu pilihan Lesti Kejora.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan kesesuaian Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora sebagai alternatif bahan ajar sastra dalam pembelajaran menganalisis puisi di kelas X.

2) Bagi Pendidik

Menambah sumber bahan ajar khususnya pembelajaran menganalisis puisi dan sebagai alternatif pemanfaatan pemilihan bahan ajar untuk pendidik dalam mengajar Bahasa Indonesia di sekolah.

3) Bagi Peserta Didik

Menjadikan sumber referensi dalam belajar Bahasa Indonesia, meningkatkan motivasi pembelajaran sastra di sekolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa khususnya menganalisis puisi.

4) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kualitas pembelajaran bagi sekolah dalam proses pemilihan bahan ajar pada pembelajaran Sastra Indonesia khususnya puisi (lirik lagu) di sekolah. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai dokumen pada Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai puisi.

5) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan wawasan dalam penelitian untuk meningkatkan kualitas atau mutu dalam penelitian jenis makna konotasi dalam diksi khususnya pembelajaran menganalisis puisi (lirik lagu).

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Semantik Terhadap Jenis Makna Konotasi dalam Diksi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA”. Berikut penjabaran istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini.

1. Analisis semantik adalah kegiatan mengidentifikasi atau menguraikan suatu proses permasalahan berupa objek yang dikaji berupa makna menuju penyelesaiannya baik berupa pengertian, penjelasan dan pemahaman yang tepat.
2. Makna konotasi adalah sebuah makna tambahan dalam diksi. Karena, diksi dalam puisi bersifat konotatif yang menyiratkan sesuatu sebagai nilai rasa atau penuh perasaan, baik konotasi positif (baik), konotasi (negatif) atau konotasi netral.
3. Diksi adalah kata-kata yang digunakan seorang penyair dalam kehidupan sehari-hari mewakili makna yang sama atau bahkan makna yang berbeda dalam mengungkapkan puisinya. Diksi dalam puisi bersifat konotatif atau nilai kata inilah yang lebih banyak memberi efek bagi para pembaca atau penikmatnya.
4. Lirik lagu adalah salah satu jenis karya sastra puisi yang imajinatif. Lirik lagu merupakan kumpulan kata-kata yang menggambarkan perasaan atau hasil pemikiran imajinasi pengarang.
5. Bahan ajar adalah perangkat pembelajaran atau alat evaluasi yang digunakan oleh pendidik berisikan bahan/materi pelajaran yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan khususnya dalam hal berbahasa dan bersastra Indonesia yang apabila dimanfaatkan dan dikembangkan dengan tepat maka tercapainya tujuan, bahkan meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan istilah-istilah yang didefinisikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian ini dengan menguraikan secara mendalam kemudian mengelompokkan berbagai data jenis makna konotasi dalam diksi yang ditemukan dalam lirik lagu pilihan Lesti Kejora berisikan materi pelajaran yang tersusun secara sistematis berkaitan dengan jenis makna konotasi dalam diksi. Maka, penulis mengangkat judul dalam penelitian ini ialah, “Analisis Semantik Terhadap Jenis Makna Konotasi dalam Diksi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA”.